

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian sumber daya sekolah dinyatakan sehat sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah mengadopsi dari Teori Stoner, Freeman, dan Gilbert yang mengemukakan bahwa dimensi pengorganisasian sumber daya sekolah terdiri atas empat pilar yaitu:
 - 1) Pembagian Kerja (*division of work*)
 - 2) Pengelompokan Pekerjaan (*departemenlization*)
 - 3) Penentuan relasa antar bagian dalam organisasi (*hierachy*)
 - 4) Koordinasi (*coordination*)
2. Dimensi serta indikator yang digunakan untuk mendeteksi kesehatan pengorganisasiian sumber daya sekolah telah dikembangkan melalui tahapan uji konstruk dengan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan sampai dengan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Uji konstruk juga dilakukan dengan praktisi pendidikan (kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Purwakarta.
3. Capaian hasil dimensi dan indikator pengorganisasian sumber daya sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *Wheigt mean Score (WMS)* yang telah digambarkan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta termasuk kedalam kategori sangat sehat. Dapat dilihat pula dari perhitungan yang dilakukan menggunakan *microsoft excel dan SPSS* berdasarkan sekolah berakreditasi A menunjukkan kategori sangat sehat,

sekolah berakreditasi B menunjukkan kategori sangat sehat, sekolah berakreditasi C menunjukkan kategori sehat.

4. Sesuai hasil workshop tindaklanjut penyehatan pengorganisasian sumber daya sekolah dilaksanakan oleh praktisi sekolah dengan berkonsultasi dan melakukan pemantauan bersama pengawas sekolah atau dosen ahli manajemen sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian pengorganisasian sumber daya sekolah yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa implikasi hasil penelitian, diantaranya:

1. Terbentuk instrumen dengan dimensi dan indikator pengorganisasian sumber daya sekolah terdiri dari empat dimensi yaitu: a) pembagian kerja (division of work); b) pengelompokan pekerjaan (departemenlization); c) penentuan relasi antarbagian dalam organisasi (hierarchy); dan d) koordinasi (coordination).
2. Instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah dibuat untuk mengetahui bagaimana keadaan kondisi organisasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya instrumen ini pihak sekolah dapat mengukur keefektifan fungsi-fungsi pengorganisasian. Apabila keempat dimensi pada nomor satu (1) diatas dapat diterapkan dengan baik, maka instrumen pengorganisasian sumber daya sekolah dapat meningkatkan kesehatan organisasi sekolah.
3. Tindak lanjut terhadap sekolah dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tata usaha) berdiskusi dalam penyehatan sekolah. dapat pula dilakukan dengan berkonsultasi dengan pengawas sekolah dan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menyusun beberapa rekomendasi bagi pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha karena telah berperan dalam penelitian pengorganisasian sumber daya sekolah sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Adapun rekomendasi (masukan) untuk masa yang akan datang bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, gambaran kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah secara keseluruhan dalam kategori sangat sehat. namun karena ditemukan dimensi koordinasi yang menunjukkan kategori terendah, maka perlu difokuskan penyehatan pada hal tersebut.
2. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, gambaran kesehatan pada sekolah berakreditasi A sudah dalam kategori sangat sehat, namun masih terdapat indikator yang masih menunjukkan nilai terendah, yaitu pada dimensi koordinasi.
3. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, gambaran kesehatan pada sekolah berakreditasi B sudah dalam kategori sangat sehat, namun masih terdapat indikator dalam dimensi yang menunjukkan nilai rendah.
4. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, gambaran kesehatan pada sekolah berakreditasi C dalam kategori sehat, namun masih terdapat dua dimensi yang menunjukkan kategori terendah yaitu pada dimensi pengelompokan pekerjaan dan pada dimensi koordinasi.
5. Melihat hasil yang sudah baik, namun masih terdapat beberapa yang bisa dikatakan memerlukan perhatian khusus untuk melakukan tindak lanjut penyehatan pengorganisasian sumber daya sekolah. Diharapkan para praktisi sekolah dapat terus berupaya menyehatkan pengorganisasian sumber daya sekolah. Hal tersebut dapat diupayakan pihak sekolah berkonsultasi dengan pengawas sekolah serta dapat pula menghubungi dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan agar penyehatan yang diupayakan mendapatkan hasil yang maksimal.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam mengkaji instrumen Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengukur kesehatan pengorganisasian sekolah serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menyebarkan instrumen melalui *GoogleForm* dengan lokasi penelitian di SMP Negeri dan Swasta se Kabupaten Purwakarta.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan akan terus menggali mengenai dimensi dan indikator pengorganisasian sumber daya sekolah. dengan menganalisis kembali juga mencari informasi lebih terkait penelitian agar instrumen ini dapat menjadi acuan dalam penyehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.